

**MOTIVASI BELAJAR PEKERJA REMAJA DI LOKASI PENAMBANGAN PASIR  
SUNGAI GENDOL ARGOMULYO CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA**

JURNAL SKRIPSI



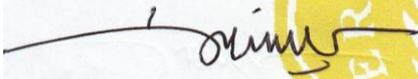
Oleh  
Ardi Sunarno  
NIM 07104244078

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FEBRUARI 2015**

## PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul "MOTIVASI BELAJAR PEKERJA REMAJA DI LOKASI PENAMBANGAN PASIR SUNGAI GENDOL ARGOMULYO CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh Ardi Sunarno, NIM 07104244078 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan

Pembimbing I



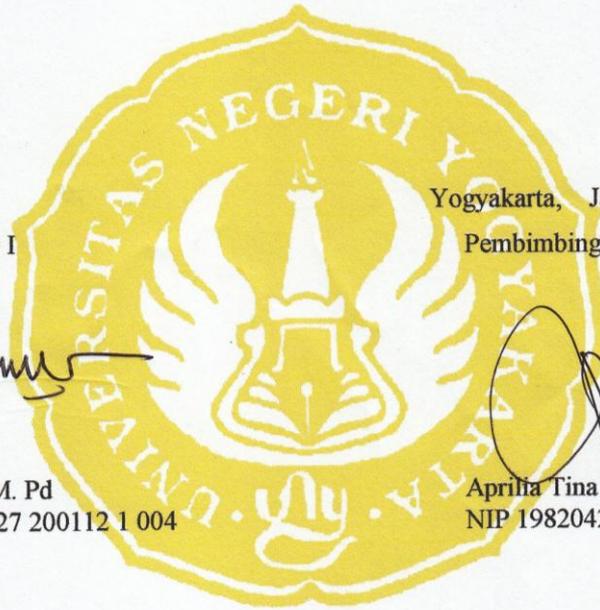
Sugiyatno, M. Pd  
NIP 19711227 200112 1 004

Yogyakarta, Januari 2015

Pembimbing II



Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.  
NIP 19820425 200501 2 001



# MOTIVASI BELAJAR PEKERJA REMAJA DI LOKASI PENAMBANGAN PASIR SUNGAI GENDOL ARGOMULYO CANGKRINGAN SLEMAN YOGYAKARTA

## *LEARNING MOTIVATION YOUTH WORKERS IN RIVER SAND MINING LOCATION Gendol Argomulyo Cangkringan SLEMAN YOGYAKARTA*

Oleh: Ardi Sunarno, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar pekerja remaja di lokasi penambangan pasir sungai Gendol, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan subyek 3 orang pekerja remaja di Argomulyo Cangkringan Sleman yang diambil dengan teknik *purposive* Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada subyek HR terlihat perilaku malas-malasan ketika belajar dirumah. HR lebih tertarik dengan kegiatan yang dapat menghasilkan uang, namun hal tersebut tidak menyurutkan HR untuk memiliki cita-cita yang tinggi. Subyek AV tidak memiliki semangat untuk belajar. Hal ini menjadikan AV menjadi pasif untuk mewujudkan cita-citanya. AV tertarik dengan hal-hal yang baru, seperti senang memelihara lele di kolam belakang rumahnya. Pekerja PJ terlihat tidak bersemangat dalam mengerjakan sesuatu khususnya yang berhubungan dengan belajar. PJ lebih sering terlihat hanya duduk-duduk santai bercengkerama dengan temannya. Hal ini dikarenakan lingkungan di sekitar PJ dekat dengan angkringan sehingga ramai di kunjungi orang-orang disekitar tempat tinggal PJ, keadaan semacam inilah yang menyebabkan PJ tidak bersemangat untuk belajar. PJ lebih suka menggunakan waktunya untuk berkumpul dengan teman-teman disekitar tempat tinggalnya.

Kata kunci : *motivasi belajar, pekerja remaja*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to describe how learning motivation teenage workers at the site of river sand mining Gendol, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. This study is a descriptive quantitative research with subjects 3 youth workers in Argomulyo Cangkringan Sleman taken by using purposive method of data collection in this study using observation and interview guides. The data analysis technique used is descriptive quantitative data analysis. The results showed that the subjects HR looks lazy behavior when studying at home. HR is more interested in the activities that can make money, but this should not discourage HR to have high ideals. Subjects AV does not have a passion for learning. It makes AV become passive to reach his goal. AV interested in new things, such as maintaining happy catfish in the pond behind his house. Workers PJ looks not excited in doing something, especially relating to learning. PJ is more often seen just sit relaxed chatting with friends. This is because the environment around PJ close to the famous place so crowded in the visit people around the residence PJ, such a state is what causes the PJ are not eager to learn. PJ would rather use the time to get together with friends around the residence.*

*Keywords: learning motivation, youth workers*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah suatu negara yang mempunyai letak strategis, yakni terletak antara dua benua dan dua samudera. Indonesia secara geografis terletak pada 6° LU-11° LS dan 95° BT-141° BT, berdasarkan letak geografis tersebut, Indonesia memiliki kurang lebih 400 gunung api, sekitar 40% dari total gunung api

tersebut merupakan gunung api yang masih aktif. Gunung api itu tersebar pada beberapa pulau, di pulau Jawa terdapat salah satu gunung api yang termasuk ke dalam gunung api teraktif di dunia yaitu gunung Merapi. Gunung Merapi terletak di kabupaten Sleman, memiliki ketinggian sekitar 2.968 m dpl per 2006, gunung Merapi merupakan gunung api yang bertipe

strato([http://id.m.wikipedia.org/wiki/Gunung Merapi](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Gunung_Merapi))

Gunung Merapi yang mempunyai siklus 4 tahunan pada 2010 lalu meletus dan mengakibatkan kerusakan yang luar biasa. Pemukiman warga hancur, sanak saudara meninggal dunia, hewan ternak mati, sumber mata pencaharian warga sebagai petani terhenti, dan lebih jauh lagi adalah masa depan anak-anak yang terlantar pendidikannya. Namun dilihat dari sisi lain bencana erupsi gunung Merapi membawa dampak positif bagi warga sekitarnya. Material yang terkandung dalam muntahan material vulkanik gunung Merapi yakni berupa pasir dan batu cukup menjanjikan menjadi sumber mata pencaharian baru warga sekitar lereng gunung Merapi sebagai penambang pasir dan batu.

Harga material yang relatif tinggi dipasaran mendorong warga untuk membuka lahan penambangan di aliran kali Gendol, hal ini mengakibatkan banyak dibukanya penambangan di aliran kali Gendol baik dengan alat manual ataupun dengan alat berat. Hasil penambangan yang besar setiap hari mendorong masyarakat sekitar kali Gendol menjadi penambang pasir ,orang tua, pria, wanita, bahkan anak-anak. Remaja yang seharusnya bersekolah, dengan berbagai macam alasan yang mendorong mereka untuk ikut menambang di sungai Gendol, hal ini cukup memprihatinkan mengingat mereka masih duduk di bangku sekolah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 tentang Ratifikasi Konvensi ILO Nomor 138 Tahun 1973 mengenai Batas Usia Minimum Diperbolehkan Bekerja. Undang-Undang ini

mengatur dengan jelas tentang usia minimum seseorang bekerja.

- “1. Umur minimum tidak boleh 15 tahun. Negara-negara yang fasilitas perekonomian dan pendidikannya belum dikembangkan secara memadai dapat menetapkan usia minimum 14 tahun untuk bekerja pada tahap permulaan.
2. Umur minimum yang lebih tua yaitu 18 tahun ditetapkan untuk jenis pekerjaan yang berbahaya “yang sifat maupun situasi dimana pekerjaan tersebut dilakukan kemungkinan besar dapat merugikan kesehatan, keselamatan, atau moral anak-anak”
3. Umur minimum yang lebih rendah untuk pekerjaan ringan ditetapkan pada umur 13 tahun.”

Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa usia seseorang boleh bekerja lebih dari 15 tahun dan lebih dari 18 tahun untuk pekerjaan yang berbahaya, merugikan kesehatan, keselamatan, atau moral anak-anak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 tentang Ratifikasi Konvensi ILO Nomor 138 Tahun 1973 mengenai Batas Usia Minimum Diperbolehkan Bekerja diperkuat dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. KEP. 235/MEN/2003 tentang jenis-jenis pekerjaan yang membahayakan kesehatan, keselamatan atau moral anak, yaitu:

“Pekerjaan yang berhubungan dengan mesin, pesawat, instalasi dan peralatan lainnya meliputi pekerjaan pembuatan, perakitan/pemasangan, pengoperasian, perawatan dan perbaikan, pekerjaan yang dilakukan pada lingkungan kerja yang berbahaya, pekerjaan-pekerjaan yang mengandung bahaya fisik, pekerjaan-pekerjaan yang mengandung bahaya kimia, pekerjaan-pekerjaan yang mengandung bahaya biologis, pekerjaan-pekerjaan yang mengandung sifat dan keadaan bahaya tertentu, pekerjaan-pekerjaan yang dapat membahayakan moral anak.”

Sesuai dengan keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi diatas, pekerjaan menambang pasir bagi anak-anak termasuk pekerjaan yang mengandung bahaya fisik dan mempunyai lingkungan kerja yang berbahaya serta mempunyai dampak langsung terhadap moral anak. Moral merupakan seperangkat aturan yang menyangkut baik atau buruk, pantas atau tidak pantas, benar atau salah yang harus dilakukan atau yang harus dihindari dalam menjalankan hidup. Penambang pasir di kali Gendol yang masih berusia remaja merupakan masa pembentukan moral. Remaja penambang di kali Gendol belum bisa membedakan hal yang pantas atau tidak pantas, yang menjadikan mereka lebih memilih untuk menjadi penambang pasir. Hal tersebut secara tidak langsung berdampak pada motivasi belajar yang dimiliki siswa untuk sekolah.

Menurut Uno (2013: 27), motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar dan pembelajaran, yakni untuk menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dan prestasi akademiknya pun akan rendah. Sebaliknya, siswa seseorang yang mempunyai motivasi belajar akan dengan baik melakukan aktivitas belajar dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik.

Munculnya motivasi belajar pada siswa dikarenakan adanya dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar sangat mempengaruhi semangat belajar yang ditunjukkan. Biggs dan Telfer (Sugihartono, 2007: 78) menyatakan bahwa “pada dasarnya siswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar”. Macam-macam motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi empat golongan, yaitu motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi, dan motivasi intrinsik. Motivasi instrumental berarti bahwa siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau menghindari hukuman. Motivasi sosial berarti bahwa siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetapkannya. Motivasi instrinsik berarti bahwa siswa belajar karena keinginannya sendiri.

Rendahnya motivasi belajar ditemukan pada remaja yang bekerja sebagai penambang pasir di kali Gendol dapat disebabkan oleh rendahnya motivasi intrinsik. Motivasi belajar siswa penambang pasir di kali Gendol bukan lagi untuk berprestasi, namun berubah menjadi motivasi untuk mengumpulkan pundi-pundi uang. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada 7 September 2014 terhadap tiga pekerja tambang yang masih duduk di bangku Sekolah.

AV (pelajar SMP) dia terpaksa melakukan pekerjaan penambangan dikarenakan desakan ekonomi, ayahnya yang menjadi buruh pekerja bangunan dirasa belum cukup untuk membiayai kehidupan keluarga mereka, sehingga AV mau tidak mau bekerja dengan tetangganya sebagai penambang pasir. Kegiatan penambangan dilakukan AV hanya pada hari Sabtu dan Minggu, meskipun kegiatan penambangan pasir yang dilakukan AV hanya pada hari Sabtu dan

Minggu, AV sering tidak masuk sekolah dikarenakan sakit.

HR (pelajar SMP) dia mengaku sudah terbiasa menjadi pekerja tambang sejak duduk di kelas 6 SD. HR bekerja bersama orang tuanya dan kakak-kakaknya, sepulang sekolah biasanya HR langsung menuju tempat penambangan yang tidak jauh dari rumahnya. HR merasa senang, karena dengan menambang dia bisa mendapatkan uang saku lebih. Namun, kelelahan sering dirasakan HR karena dia bekerja setiap hari sepulang sekolah sampai selepas maghrib. Berbeda halnya dengan PJ (pelajar SMP) PJ merasa terpaksa melakukan pekerjaan menambang, meskipun dia menambang bersama dengan ayahnya. Dia merasa sekolahnya terganggu, meskipun tidak setiap hari melakukan pekerjaan itu. PJ merasa kurang bisa fokus saat belajar, hal ini disebabkan oleh kelelahan akibat pekerjaan menambang yang dia lakukan.

Peranan orang tua sangat diperlukan untuk mendorong motivasi belajar anak-anak mereka yang masih bersekolah. Kesadaran orang tua tentang pentingnya menciptakan keadaan lingkungan yang nyaman akan berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar anak. Kelelahan merupakan salah satu faktor penghambat dari terbentuknya motivasi belajar yang baik, dengan keadaan jasmani dan rohani yang kurang baik maka motivasi belajar anak juga akan menurun. Kegiatan penambangan yang dilakukan hampir setiap hari tentu menguras kondisi fisik dari pekerja remaja itu sendiri, konsentrasi dalam menerima pelajaran di sekolah akan terganggu. Keberhasilan mereka di bangku sekolah cukup ditentukan dengan

motivasi belajar yang ada pada diri mereka sendiri. Motivasi belajar ada yang berasal dari dalam diri seseorang dan dari luar diri seseorang, serta terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar itu sendiri.

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan dan hasil wawancara sejumlah narasumber maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Motivasi Belajar Pekerja Remaja di Lokasi Penambangan Pasir kali Gendol Cangkringan Sleman Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode fenomenologi. Dhony Gahrial Adian dalam buku pengantar Fenomenologi menyebutkan bahwa fenomenologis adalah sebuah studi tentang fenomena-fenomena atau apa saja yang tampak. Dengan kata lain fenomenologi merupakan mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak.

### **Subjek Penelitian**

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan, kriteria atau ciri-ciri tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Lexy J. Moleong, 2005: 165). Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria antara lain:

1. Pekerja remaja yang berusia 12-15 tahun

2. Pekerja remaja yang sudah telah bekerja selama 3 tahun
3. Bersedia menjadi subjek penelitian.
4. Mempunyai waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

Berdasarkan kriteria diatas, maka subjek dalam penelitian ini sebanyak tiga pekerja remaja.

### Instrumen Penelitian

#### 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang dipakai sebagai acuan dalam proses wawancara pada penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan adalah mengenai motivasi belajar subyek penelitian.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator
1	Dorongan untuk berbuat yang berasal dari diri individu. (dorongan internal)	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil b. Dorongan dan kebutuhan untuk belajar c. Harapan akan cita-cita masa depan
2	Dorongan untuk berbuat yang berasal dari luar individu. (dorongan eksternal)	a. Menarik perhatian subyek b. Adanya penghargaan dalam belajar c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif d. Adanya kegiatan belajar yang menarik

Pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti ini digunakan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai subjek penelitian.

#### 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini berisi aspek-aspek yang berkaitan dengan hal-hal yang diamati. Peneliti melakukan observasi

terhadap subjek pada saat berjalannya wawancara. Adapun pedoman observasi disusun secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Indikator	Sub Indikator
1	Dorongan untuk berbuat yang berasal dari diri individu. (dorongan internal)	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil b. Dorongan dan kebutuhan untuk belajar c. Harapan akan cita- cita masa depan
2	Dorongan untuk berbuat yang berasal dari luar individu. (dorongan eksternal)	a. Menarik perhatian subyek b. Adanya penghargaan dalam belajar c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif d. Adanya kegiatan belajar yang menarik

Pedoman observasi yang telah dibuat oleh peneliti ini akan digunakan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dari subjek yang akan diteliti. Pada waktu pengamatan dilakukan pedoman observasi yang telah dibuat penulis ini dapat berkembang seiring dengan penemuan-penemuan peneliti di lapangan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Informan Penelitian

Dalam penelitian ini informasi bersumber pada tiga pekerja remaja dan dua key informan dari masing-masing informan. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah orang tua dan teman dekat informan yang mengenal dekat dengan informan. Nama informan dan key informan yang digunakan oleh peneliti adalah inisial, hal ini bertujuan untuk menghormati dan menjaga kerahasiaan identitas informan dan key informan, selain itu juga bertujuan agar

informan dan *key* informan bersedia untuk lebih terbuka dalam menjawab pertanyaan peneliti sehingga tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dapat tercapai dengan baik.

Tabel 3. Profil Informan

No	Keterangan	Informan 1	Informan 2	Informan 3
1	Nama	Av (inisial)	Hr (inisial)	Pj (inisial)
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
3	Usia	14 tahun	14 tahun	14 tahun
4	Pendidikan	SMP	SMP	SMP
5	Agama	Islam	Islam	Islam
6	Alamat	Sleman	Sleman	Sleman
7	Menambang pasir	Ya	Ya	Ya

Ketiga informan adalah pekerja remaja yang melakukan pekerjaan menambang pasir di sungai Gendol. Berikut deskripsi profil informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti :

a. Informan Av (inisial)

Av adalah seorang pekerja remaja yang melakukan pekerjaan menambang pasir di kali Gendol, saat ini Av masih berstatus sebagai pelajar SMP. Av tinggal bersama dengan orang tuanya, neneknya dan adiknya, keadaan tempat tinggal Av cukup sederhana dan tidak terlalu besar. Rumah Av hanya memiliki dua kamar tidur, dengan hanya memiliki dua kamar tidur terkadang Av tidur dan belajar di sembarang tempat. Ayah Av sehari-harinya bekerja sebagai buruh bangunan, sedangkan ibu Av berada dirumah sebagai ibu rumah tangga, dengan keadaan ekonomi yang cukup sederhana itu Av ikut terlibat mencari nafkah untuk sekedar meringankan beban ekonomi keluarganya. Av telah

terbiasa bekerja sebagai penambang pasir sejak kelas satu SMP.

Kegiatan penambangan pasir Av dilakukan secara manual, sehingga cukup menguras kondisi fisik Av meskipun Av menambang pasir tidak setiap hari, hal tersebut terlihat dari keadaan fisik atau wajah Av yang terlihat pucat. Av juga sering tidak masuk sekolah dikarenakan sakit. Waktu belajar Av juga tidak teratur, jika Av merasa terlalu lelah Av sering tidak belajar sama sekali, pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru disekolah terkadang tidak sempat Av kerjakan.

b. Informan Hr (inisial)

Hr adalah anak bungsu dari tiga bersaudara, sejak duduk di bangku sekolah dasar Hr telah terbiasa menambang pasir bersama orang tuanya dan kakak-kakaknya. Kegiatan menambang pasir sudah menjadi hal yang biasa bagi Hr, Hr merasa senang dengan kegiatan menambang pasir yang Hr lakukan setiap hari sepulang sekolah, Hr bisa mendapatkan uang saku yang lebih. Hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar Hr, semenjak menambang pasir motivasi untuk belajar Hr menjadi menurun. Hr lebih mementingkan mencari uang dengan menambang pasir dibandingkan dengan kewajibannya belajar sebagai seorang pelajar, hal ini dapat terlihat ketika Hr belajar. Hr belajar saat ada pekerjaan rumah saja, jika tidak ada pekerjaan rumah dari gurunya Hr jarang sekali belajar, bahkan Hr sering lupa tidak mengerjakan PR.

Orang tua Hr juga menyadari tentang menurunnya motivasi belajar Hr, akan tetapi orang tua Hr tidak bisa berbuat apa-apa dikarenakan menambang pasir sudah menjadi tulang punggung perekonomian keluarga mereka. Hal ini dikarenakan lahan pertanian yang mereka miliki tidak dapat ditanami lagi semenjak teraliri lahar dingin dampak dari erupsi gunung Merapi tahun 2010. Keadaan keluarga Hr cukup sederhana, rumah yang mereka huni cukup besar akan tetapi keadaannya kurang terawat. Saat musim hujan tiba, atap rumah Hr sering bocor.

c. Informan Pj (inisial)

Pj adalah salah satu pekerja remaja yang dengan terpaksa harus bekerja untuk ikut meringankan beban keluarganya, Pj saat ini masih bersekolah dibangku SMP. Pj terpaksa melakukan pekerjaan menambang pasir dikarenakan usia ayahnya yang sudah cukup tua, sehingga Pj harus bekerja menambang pasir membantu ayahnya. Tidak setiap hari Pj menambang pasir, hanya pada hari-hari tertentu Pj ikut menambang pasir dengan ayahnya. Lokasi penambangan pasir berada cukup jauh dari tempat tinggal Pj, yakni berjarak sekitar 2 km. Pj menempuh perjalanan itu dengan berjalan kaki menyusuri tanggul kali Gendol.

Rutiniasnya sebagai penambang pasir dirasakan Pj cukup mengganggu konsentrasinya dalam belajar. Keletihan menjadi faktor utama yang mengganggu konsentrasinya dalam belajar, akan tetapi Pj tidak mempunyai pilihan lain karena hanya

dia anak laki-laki dalam keluarganya yang bisa membantu ayahnya. Sepulang sekolah biasanya Pj memulai pekerjaannya menambang pasir dan baru pulang selepas maghrib. Perjalanan yang berjarak 2 km jauhnya dirasakan Pj cukup menambah berat beban pekerjaannya. Sesampainya dirumah, Pj masih membantu ibunya yang membuka warung kecil dirumahnya. Kesibukannya yang cukup padat membuat Pj kurang mempunyai waktu untuk belajar, jika ada waktu untuk belajar Pj akan belajar disembarang tempat, dikarenakan Pj tidak mempunyai tempat atau meja belajar.

2. Deskripsi Key Informan

Tabel 4. Profil Key Informan

No	Ket	Key informan Av		Key informan Hr		Key informan Pj	
		WL	AD	PR	BG	JK	WW
1	Nama	WL	AD	PR	BG	JK	WW
2	Jenis kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
3	Usia	41 th	14 th	47 th	13 t th	46 th	14 th
4	Alamat	Sleman	Sleman	Sleman	Sleman	Sleman	Sleman
5	Pekerjaan	Buruh	Pelajar	Buruh	Pelajar	Buruh	Pelajar
6	Hubungan	Orang tua	Temuan	Orang tua	Temuan	Orang tua	Temuan

a. Key Informan AV

Key informan Av yang pertama adalah WL seorang laki-laki yang berusia 41 tahun. WL merupakan orang tua Av. Menurut WL, Av adalah anak yang gampang bergaul, sederhana namun Av memiliki prestasi yang biasa-biasa saja di sekolahnya. WL mengatakan bahwa Av memiliki motivasi belajar yang kurang dan

sering tidak masuk sekolah, sehingga prestasi belajar Av di sekolah biasa-biasa saja. Key informan Av yang kedua adalah AD, seorang laki-laki berusia 14 tahun. Ad adalah teman dekat Av di sekolah dan juga di kampungnya. Menurut AD, Av sering terlihat mengantuk saat menerima pelajaran di sekolah dan tidak jarang Av lupa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya. Saat di kelas, Av lebih sering memilih duduk di bangku deretan belakang dari pada bangku dideretan depan.

b. *Key Informan HR*

Key informan Hr yang pertama adalah PR seorang laki-laki yang berusia 47 tahun. PR merupakan orang tua Hr. Menurut PR, Hr adalah anak yang rajin, memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya, namun kurang memiliki kesadaran akan tugas utamanya sebagai seorang pelajar. PR mengatakan bahwa Hr terlihat senang disaat melakukan pekerjaannya, salah satu hal yang membuat Hr merasa senang dikarenakan dengan melakukan pekerjaan tersebut Hr dapat memiliki uang jajan yang lebih. Key informan Hr yang kedua adalah BG seorang laki-laki yang berusia 13 tahun. BG adalah teman dekat Hr di kampungnya. Menurut BG, Hr menambang pasir setiap hari setelah pulang sekolah, dan baru pulang ketika selepas maghrib. Hr sering mengeluh badannya lemas dan kecapaian. BG mengatakan bahwa malam harinya jika Hr tidak memiliki pekerjaan rumah, Hr lebih

sering terlihat kumpul dengan teman-teman sebayanya di angkringan dekat rumahnya.

c. *Key Informan PJ*

Key informan Pj yang pertama adalah WW seorang laki-laki yang berusia 14 tahun. WW adalah teman dekat Pj di sekolah. Menurut WW, Pj termasuk siswa yang memiliki prestasi belajar yang biasa saja bahkan cenderung kurang aktif saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelasnya. Jika kegiatan tanya jawab berlangsung, Pj terlihat jarang melakukan kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan pelajaran yang sedang diterangkan. Key informan Pj yang kedua adalah JK seorang laki-laki yang berusia 46 tahun. JK merupakan orang tua Pj. Menurut JK, Pj adalah anak yang rajin, Pj selalu membantu pekerjaan orang tuanya yaitu menambang pasir. Menurut JK, Pj biasa menambang pasir sepulang sekolah hingga selepas maghrib. Kegiatan menambang pasir yang dilakukan Pj cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar Pj, hal ini terlihat dari intensitas belajar Pj saat dirumah. JK mengatakan Pj jarang sekali terlihat belajar saat di rumah, JK juga sering menasehati Pj untuk belajar.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pekerja remaja penambang pasir di sungai Gendol tentang motivasi belajar, didapatkan informasi bahwa motivasi belajar pekerja remaja masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal yang mendorong pekerja remaja untuk

melakukan guna mencapai cita-cita yang diinginkannya.

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal ini terdiri dari beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pekerja remaja. Berdasarkan hasil penelitian, pekerja remaja memiliki hasrat yang tinggi untuk berhasil, akan tetapi hasrat ini tidak didukung dengan motivasi belajar remaja tersebut. Pekerja remaja cenderung tidak memiliki semangat untuk belajar. Hal ini dikarenakan sepulang sekolah harus membantu orang tuanya untuk menambang pasir di sungai Gendol, sehingga sepulang dari membantu orang tuanya, remaja sudah merasa capek dan lemas yang mengakibatkan remaja malas untuk belajar. Berkaitan dengan belajar, Hamzah B. Uno (2011: 23) menyatakan bahwa hakikat “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Lebih lanjut menurut Suprijono (2009: 163), motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Dorongan untuk melakukan motivasi belajar yang berasal dari diri sendiri yang dilakukan HR, masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari perilaku malas-malasan HR ketika belajar di rumah. Selain itu HR juga jarang mengerjakan PR. HR lebih tertarik dengan kegiatan yang dapat menghasilkan uang. Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki HR dikarenakan oleh beberapa faktor yang

diantaranya adalah lingkungan HR tinggal kurang kondusif untuk belajar dengan fokus. Lingkungan tempat tinggal HR pun jika malam tiba ramai dengan orang-orang yang hanya duduk-duduk santai dan sekedar bercengkrama. Keadaan yang seperti ini mempengaruhi motivasi belajar HR, HR menjadi terpengaruh dengan kegiatan yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Hal lain yang membuat motivasi belajar HR kurang adalah, HR tidak memiliki tempat yang nyaman untuk belajar. Kurangnya motivasi belajar yang dimiliki HR tersebut tidak menyurutkan HR untuk memiliki cita-cita yang tinggi. Akan tetapi kurangnya motivasi belajar HR menjadikan HR terlihat pasif, belum terlihat usahanya untuk mewujudkan cita-citanya.

Kejadian yang dialami oleh HR juga dialami oleh penambang pasir yang lainnya. Penambang pasir yang berinisial AV juga mengalami hal yang tidak berbeda jauh dengan HR. Motivasi belajar AV pun tergolong kurang. Hal ini terlihat dari tidak adanya semangat yang dimiliki AV untuk belajar. Selain itu AV juga jarang mengerjakan tugas rumah yang diberikan di sekolah. Hal yang semacam ini menjadikan AV menjadi pasif untuk mewujudkan cita-citanya. yang membedakan antara AV dengan pekerja yang lain adalah, AV tertarik dengan hal-hal yang baru, seperti halnya AV terlihat senang memelihara lele di kolam belakang rumah. Bagi AV, hal yang baru membuat AV ingin mempelajarinya.

Pekerja PJ juga mengalami hal yang sama dengan teman yang lainnya. PJ terlihat tidak bersemangat dalam mengerjakan sesuatu khususnya yang berhubungan dengan belajar. PJ lebih sering terlihat hanya duduk-duduk santai

bercengkrama dengan teman yang lain. Hal ini dikarenakan lingkungan disekitar PJ dekat dengan angkringan sehingga ramai dikunjungi orang-orang disekitar tempat tinggal PJ. keadaan semacam inilah yang menyebabkan PJ tidak bersemangat untuk belajar, PJ lebih suka menggunakan waktunya untuk berkumpul dengan teman-teman disekitar tempat tinggalnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pekerja anak penambang pasir di kali gendol, belajar di malam hari hanya ketika mengerjakan PR yang diberikan oleh gurunya disekolah. Selain itu pekerja anak jarang untuk belajar pelajaran yang lain. Faktor lain yang menyebabkan malas untuk belajar adalah, kondisi lingkungan belajar pekerja remaja. Lingkungan disekitar pekerja remaja kurang mendukung untuk melakukan kegiatan belajar. Selain tempat yang ramai dengan orang-orang, mereka juga tidak memiliki ruangan ataupun fasilitas untuk belajar di rumah, seperti ruangan khusus atau meja untuk belajar.

Motivasi belajar pekerja remaja juga kurang mendapat dorongan dari guru disekolah. Dalam hal ini, anak sering mendapat teguran jika mengantuk atau bahkan tertidur di kelas. Beberapa guru tidak mau mengerti kondisi yang dialami oleh remaja tersebut. Selain itu kurangnya motivasi untuk belajar juga dikarenakan penyampaian materi yang diberikan oleh guru terlalu monoton dan kurang bervariasi. Selain itu siswa cenderung hanya mendapatkan tugas saja. Hal yang seperti ini berdampak pada tingkat kebosanan yang dialami siswa. Siswa cenderung bersemangat

untuk belajar jika pelajaran berupa praktek dan terapan.

Menurut pekerja remaja, mereka lebih menginginkan pelajaran yang bersifat praktek dan terapan. Hal ini dikarenakan siswa dapat melakukan aktivitas yang mengurangi tingkat kebosanan anak. Selain itu pekerja remaja juga berharap dari pelajaran praktek dan terapan, siswa mendapatkan pengalaman yang bisa dipergunakan untuk membantu perekonomian keluarganya. Hal-hal yang seperti ini kurang mendapatkan perhatian dari sekolah, sehingga remaja cenderung kurang mendapatkan motivasi untuk belajar dengan baik.

Pekerja remaja pastilah memiliki cita-cita dan harapan sebagai mana remaja pada umumnya. Akan tetapi, untuk mewujudkan cita-cita tersebut, pekerja remaja harus berusaha dengan susah payah. Dorongan dari luar diri pekerja remaja sangat dibutuhkan remaja untuk memotivasi pekerja remaja untuk dapat merealisasikan cita-citanya. Cita-cita yang diharapkan dari pekerja remaja pada umumnya dapat menjadi pengusaha yang sukses sehingga dapat membantu perekonomian keluarganya. Akan tetapi hal semacam itu kurang mendapatkan dukungan dari luar. Seperti tempat belajar yang kondusif untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Faktor yang menghambat untuk mewujudkan cita-cita pekerja remaja yang lain adalah, kondisi badan yang capek dan lemas sepulang membantu orang tuanya untuk menambang pasir. Rata-rata pekerja anak mulai membantu orang tuanya untuk menambang pasir sepulang dari sekolah sampai selepas maghrib kadang sampai malam. Hal ini

membuat pekerja anak sudah merasa kecapekkan dan lemas untuk belajar. Kondisi ini sangatlah tidak kondusif untuk melakukan aktivitas belajar. Semangat belajar pun menjadi turun. Selain itu juga remaja sebayanya juga beraktivitas sama dengan mereka. Sering kali waktu malam hari pekerja remaja justru bermain atau sekedar nongkrong dan saling berkomunikasi. Hal ini membuat pekerja remaja tidak ada yang saling mendukung untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, motivasi belajar pekerja remaja masih sangatlah kurang. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penghambat untuk meningkatkan motivasi belajar pekerja remaja. Faktor tersebut diantaranya kurangnya dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri dan dari luar diri remaja tersebut. Faktor yang berasal dari dalam diri adalah kondisi badan yang sering lelah dan lemas, hal ini berpengaruh pada motivasi belajar remaja. Faktor yang berasal dari luar diri remaja yaitu kondisi lingkungan dan fasilitas belajar anak yang kurang mendukung untuk melakukan aktivitas belajar remaja. Akan tetapi pekerja remaja memiliki semangat dan cita-cita untuk menjadi lebih baik dari sekarang dilihat dari keinginan untuk dapat meraih kesuksesan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ketiga informan dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada masing-masing pekerja remaja berbeda-beda. Pada subyek HR terlihat perilaku malas-malasan ketika belajar dirumah. Selain itu HR juga jarang mengerjakan PR. HR lebih tertarik dengan kegiatan yang dapat menghasilkan uang, namun hal tersebut

tidak menyurutkan HR untuk memiliki cita-cita yang tinggi. Subyek AV tidak memiliki semangat untuk belajar. Hal yang semacam ini menjadikan AV menjadi pasif untuk mewujudkan cita-citanya. AV tertarik dengan hal-hal yang baru, seperti senang memelihara lele di kolam belakang rumahnya. Pekerja PJ juga mengalami hal yang sama dengan teman yang lainnya. PJ terlihat tidak bersemangat dalam mengerjakan sesuatu khususnya yang berhubungan dengan belajar. PJ lebih sering terlihat hanya duduk-duduk santai bercengkerama dengan temannya. Hal ini dikarenakan lingkungan di sekitar PJ dekat dengan angkringan sehingga ramai di kunjungi orang-orang disekitar tempat tinggal PJ, keadaan semacam inilah yang menyebabkan PJ tidak bersemangat untuk belajar. PJ lebih suka menggunakan waktunya untuk berkumpul dengan teman-teman disekitar tempat tinggalnya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Pemerintah atau instansi terkait

Sebaiknya pemerintah atau instansi terkait perlu mempunyai suatu aturan yang berbentuk undang-undang, dalam upaya menanggulangi adanya pekerja remaja. Pemerintah atau instansi yang terkait hendaknya terjun langsung memberikan penyuluhan dan pengarahan ke daerah-daerah yang dianggap rawan adanya pekerja remaja, serta memberikan perhatian lebih terhadap anak-anak di lokasi yang rawan timbulnya pekerja remaja.

## 2. Orang tua

Bagi orang tua, lebih baik untuk memberikan anak jam belajar dirumah dengan cara tidak mengajak anak untuk ikut bekerja setiap hari. Anak juga membutuhkan waktu bermain dan berkomunikasi dengan teman sebayanya seperti anak pada umumnya.

## 3. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling, hendaknya lebih memberikan pemahaman akan pentingnya bersekolah dan segala hal yang mempengaruhinya. Perhatian lebih juga sangat diperlukan terhadap remaja yang telah terlanjur bekerja, dengan adanya pemberian perhatian yang lebih dan pemahaman tentang penting bersekolah diharapkan remaja tersebut lebih fokus dan termotivasi dengan belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Hamzah B. Uno. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan . Jakarta: Bumi Aksara.

Lexy, J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugihartono dkk. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D). rev. ed. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wikipedia. (2014). *Gunung Merapi Meletus* . ([http://id.m.wikipedia.org/wiki/Gunung\\_Merapi](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Gunung_Merapi)) diakses pada 26 Agustus 2014 23:05.